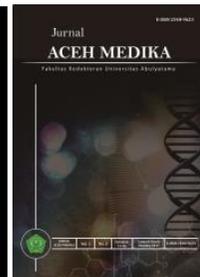


Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



Penyuluhan tentang Ispa pada Anak di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Yusrika¹, Fauziah²

¹⁾ Keperawatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

*Email korespondensi: yusrika_d3kep@abulyatama.ac.id

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

Abstract: *Viruses and bacteria have five ways to infect a child's body, namely children who are close to someone who is infected with ARI, sufferers of ARI sneeze and cough without covering their nose and mouth, children are in closed and crowded rooms, and there are people who are infected with the ARI virus. A TEAM of community service lecturers and students carries out activities in the form of socialization related to ISPA in children in the working area of the Kuta Baro Aceh Besar Health Center. The socialization activity was carried out on October 9 2019 at the Kuta Baro Aceh Besar Health Center. The benefits of this socialization aim to add to the public's insight into the prevention of ISPA in. The activity support team consisted of nursing lecturers, Kuta Baro Health Center and nursing students. In general, this community service activity aims to educate the public regarding the understanding, signs and symptoms of ARI in children..*

Keywords: Counselling, ISPA

Abstrak: Virus dan bakteri memiliki lima cara untuk sampai bisa menginfeksi tubuh anak yaitu anak dekat dengan seseorang yang terinfeksi ISPA, penderita ISPA bersin dan batuk tanpa menutup hidung dan mulutnya, anak berada di ruangan tertutup dan penuh sesak, dan ada orang yang terinfeksi virus ISPA. TIM dosen pengabdian kepada masyarakat dan mahasiswa melaksanakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi terkait ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2019 bertempat di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Manfaat dari sosialisasi ini bertujuan menambah wawasan masyarakat terhadap pencegahan ISPA pada. Tim Pendamping kegiatan yang terdiri dari dosen keperawatan, Puskesmas Kuta Baro dan mahasiswa keperawatan. Secara umum kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat terkait pengertian, tanda gejala dan penanganan ISPA pada anak.

Kata kunci : Penyuluhan, ISPA

ISPA adalah gangguan pernapasan yang sering menyerang bayi dan anak-anak. Penyakit ini bisa datang secara tiba-tiba pada segala kalangan, terutama anak dan lansia

Saat virus atau bakteri masuk ke dalam saluran pernapasan, anak bisa mengalami berbagai gejala ISPA. Gejala ISPA yang dapat muncul adalah: hidung tersumbat atau

mengeluarkan ingus, bersin dan batuk pada anak, produksi sputum atau dahak yang berlebihan, demam, sakit kepala, kelelahan dan merasa lemas, sakit saat menelan, sertasuara serak, biasanya saat anak mengalami laringitis (Kemenkes RI, 2011).

Gejala dan tanda ISPA karena virus bisa bertahan di tubuh anak selama 1-2 minggu. Setelah itu, tubuh anak bisa menyembuhkan dirinya sendiri. ISPA adalah infeksi saluran pernapasan yang menyerang bagian atas, seperti hidung, tenggorokan, faring, laring, dan bronkus (Utami, 2013).

ISPA umumnya menular lewat droplet atau cairan air liur. Namun, tidak menutup kemungkinan penularan bisa terjadi dengan cara lain, misalnya kontak tangan dengan permukaan yang terkontaminasi.

Terdapat dua penyebab ISPA, virus dan bakteri. Jenis virus yang menyebabkan ISPA yaitu: rhinovirus, adenovirus, virus coxsackie, human metapneumovirus, dan virus *Parainfluenza*.

Sementara itu, bakteri yang menjadi penyebab ISPA pada anak adalah: kelompok A beta-hemolytic streptococci, *Corynebacterium diphtheriae* (diphtheria), *Neisseria gonorrhoeae* (gonore), *Klamidia pneumoniae* (klamidia), dan kelompok C beta-hemolytic streptococci.

Virus dan bakteri memiliki lima cara untuk sampai bisa menginfeksi tubuh anak yaitu anak dekat dengan seseorang yang terinfeksi ISPA, penderita ISPA bersin dan batuk tanpa menutup hidung dan mulutnya, anak berada di ruangan tertutup dan penuh sesak, dan ada orang yang

terinfeksi virus ISPA, Saat orang yang terinfeksi virus menyentuh hidung dan mata anak. Infeksi dapat menular saat cairan yang terinfeksi bersentuhan dengan hidung dan mata, udara di sekitar anak sangat lembap saat kekebalan tubuh anak sedang lemah (Salma et al, 2016).

Penularan penyakit infeksi pernapasan ini juga lebih sering terjadi saat musim hujan. Pasalnya, virus dan bakteri lebih mudah berkembang biak saat udara sekitarnya lembap.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dalam upaya mewujudkan pemahaman masyarakat terhadap ISPA pada anak dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2019 pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan inti Dosen bersama mahasiswa Universitas Abulyatama tahun 2019 di Lingkungan Puskesmas Kuta Baro bersama dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL).

Peserta sosialisasi merupakan masyarakat yang mengunjungi puskesma. Sosialisasi juga dihadiri oleh pemerintah setempat yaitu perwakilan puskesmas, dan pemateri dari Dosen DIII Keperawatan Universitas Abulyatama dan Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan survei lokasi dan menentukan sasaran peserta sosialisasi yaitu anak-anak yang berasal Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Koordinasi dilakukan dengan kepala Puskesmas. Setelah koordinasi dengan kepala puskesmas dan petugas kesehatan yang ada di tempat. Hasil koordinasi menghasilkan kesepakatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi. tentang ISPA di depan poli umum puskesmas kecamatan kuta Baro Aceh Besar.

Pelaksanaan

Upaya mewujudkan pemahaman masyarakat terkait ISPA pada pasien yang

berada di lingkungan puskesmas Kuta Baro dilakukan dengan menggunakan metode pemberian materi (ceramah) dan dilanjutkan dengan diskusi, dan Tanya jawab. Narasumber berjumlah dua orang dari dosen DIII Keperawatan Universitas Abulyatama dan perwakilan dari Puskesmas Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembacaan doa, sambutan dari perwakilan puskesmas, pemaparan materi sosialisasi, tanya jawab dan penutup. Kata sambutan disampaikan oleh perwakilan dari Puskesmas Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, dilanjutkan membuka kegiatan sosialisasi. Setelah penyampaian kata sambutan dilanjutkan dengan kegiatan inti dari sosialisasi yaitu penyampaian materi oleh narasumber. Penyuluhan tentang ISPA di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 September tahun 2021. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh perwakilan dari puskesmas kuta baro sebanyak 2 peserta dan dihadiri oleh 15 dosen Universitas Abulyatama.

ISPA adalah gangguan pernapasan yang sering menyerang bayi dan anak-anak. Penyakit ini bisa datang secara tiba-tiba pada segala kalangan, terutama anak dan lansia

Saat virus atau bakteri masuk ke dalam saluran pernapasan, anak bisa mengalami berbagai gejala ISPA. Gejala ISPA yang dapat muncul adalah: hidung tersumbat atau mengeluarkan ingus, bersin dan batuk pada anak, produksi sputum atau dahak yang berlebihan, demam, sakit kepala, kelelahan dan merasa lemas, sakit saat menelan, sertasuara serak, biasanya saat anak mengalami laringitis.

Gejala dan tanda ISPA karena virus bisa bertahan di tubuh anak selama 1-2 minggu. Setelah itu, tubuh anak bisa menyembuhkan dirinya sendiri. ISPA adalah infeksi saluran pernapasan yang menyerang bagian atas, seperti hidung, tenggorokan, faring, laring, dan bronkus.



ISPA umumnya menular lewat droplet atau cairan air liur. Namun, tidak menutup kemungkinan penularan bisa terjadi dengan cara lain, misalnya kontak tangan dengan permukaan yang terkontaminasi.

Cara paling mudah untuk mencegah ISPA pada anak adalah: rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Cuci tangan membantu menghilangkan dan mencegah virus dan bakteri pemicu ISPA yang menempel di tangan.

Cara mencegah ISPA yang bisa orangtua lakukan.

Hindari kontak dengan penderita ISPA.

Rutin membersihkan barang yang sering dipegang, misalnya remot TV, ponsel, atau gagang pintu.

Gunakan masker saat sedang sakit.

Diam di rumah saat tubuh tidak enak badan.

ISPA memang bisa sembuh dengan sendirinya ketika kondisi daya tahan tubuh anak cukup baik.

Namun, bila gejalanya semakin parah dan anak rewel, sebaiknya ibu segera konsultasikan ke dokter untuk mendapat penanganan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

- a. Pemahaman ibu-ibu di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dapat meningkat melalui edukasi kesehatan tentang ISPA pada anak
- b. Pemahaman ibu-ibu di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dapat meningkat melalui edukasi kesehatan tentang bahaya ISPA pada anak

Saran

Harapannya hasil kegiatan ini dapat dilakukan secara terus menerus, sehingga ibu-ibu dapat memberikan tindakan awal terhadap anak yang mengalami ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI (2011) Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut
- Utami, S. (2013). Studi Deskriptif Pemetaan Faktor Resiko ISPA Pada Balita Usia 0-5 Tahun Yang Tinggal Di Rumah Hunian Akibat Bencana Lahar Dingin Merapi Di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Semarang. Diakses tanggal 22 Maret 2014 dari <http://lib.unnes.ac.id/18897/1/6450408121.pdf>.
- Salma Milo A. Yudi Ismanto & Vandri D. Kallo (2016) Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Umur 1-5 Tahun Di Puskesmas Sario Kota Manado, *ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2*,